



ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA, NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Zainal Abidin Email: zainalabidin.mha@gmail.com

Agustinar Email: agus.tinar2508@gmail.com

Nur Azizah : nurazizah@gmail.com

Maulina Ulfanur : maulinaulfanur@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the direct and indirect influence of education variables, family environment on student interest in entrepreneurship. The type of research to be carried out in this study uses a survey method, while the approach to be used is a quantitative approach. The research population is all students of Islamic Economic Law (HES) IAIN Langsa who have taken entrepreneurship courses. This research was conducted at the Faculty of Sharia, Sharia Economic Law Study Program (HES) in the IAIN Langsa campus area. And when the research will be conducted in December 2017. The results of this study are the results of the first test show that education affects the family environment by 96% with t count $39.05 > 1.67$. The second test of the family environment affects interest $40.65 > 1.67$. Future research requires the application of entrepreneurship or direct practice to the field for students at the Faculty so that they better understand and export themselves in the world of entrepreneurship.

Keywords: *Education, Family Environment, and Interests.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah perkembangan ekonomi pada negara-negara berkembang seperti Indonesia yaitu pengangguran. Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Pada tahun 2017, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.

Table. 1
Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Tahun 2016-2017)

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016	2017



1	Tidak/belum pernah sekolah	59,346	62,984
2	Tidak/belum tamat SD	384,069	404,435
3	SD	1,035,731	904,561
4	SLTP	1,294,483	1,274,417
5	SLTA Umum/SMU	1,950,626	1,910,829
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,520,549	1,621,402
7	Akademi/Diploma	219,736	242,937
8	Universitas	567,235	618,758
TOTAL		7,031,775	7,005,262

Sumber: Data diambil dari www.bps.go.id (diakses tanggal 15 Desember 2017)

Berdasarkan table.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2017 mencapai 7,01 juta orang atau 5,53 persen. Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila dibandingkan dengan Agustus 2016, yang mencapai 7,03 juta orang atau 5,78 persen. Namun ironinya tingkat pengangguran lulusan universitas malah meningkat dari 567,325 jiwa menjadi 618,758 jiwa. Khusus di Propinsi Aceh tingkat pengangguran pada Agustus 2017 mencapai 6,57 persen lebih tinggi dibandingkan dengan Sumatera Utara yaitu 5,60 persen.¹ Bertambahnya pengangguran terdidik tersebut dikarenakan para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, apalagi gaji yang ditawarkan di bawah standar yang mereka inginkan,² oleh sebab itu semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan, selain itu sarjana yang berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih banyak dibandingkan membuat usaha atau bisnis dan membuka lapangan pekerjaan.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa hingga tahun 2012 jumlah total wirausaha di Indonesia hanya sekitar 1,56 persen dari total penduduk. Dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 240 juta jiwa, hanya 3,75 juta penduduk yang berminat dan bersedia menjadi wirausaha. Data pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan tahun 2010 sebab jumlah wirausaha pada tahun 2010 hanya sebesar 0,24 persen. Peningkatan ini cukup baik, namun jumlah wirausaha di Indonesia perlu didorong agar mencapai angka 2 persen. Pembangunan ekonomi suatu negara akan meningkat jika proporsi penduduk yang menjadi

¹<https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2017

²Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid, *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*, Seminar Eco-Entrepreneurship & Call for Paper tema Improving Performance by Improving Environment. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2012



wirausaha adalah sebesar 2 persen. Dibutuhkan sekitar 4,8 juta orang untuk memenuhi kuota 2 persen tersebut, tetapi Kementerian Koperasi dan UMKM mengharapkan jumlah wirausaha Indonesia mampu meningkat hingga mencapai 9 juta penduduk.

Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan. Chimucheka mengemukakan bahwa salah satu faktor pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.³ Alberti, dkk juga mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu.⁴

Azwar menyatakan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri karena dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan *knowledge* dan *intellectual capital*, sehingga agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda perlu diarahkan pada kelompok muda terdidik.⁵

Selain pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga juga mempunyai andil yang sangat kuat untuk mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Karena dalam menumbuhkan minat berwirausaha diperlukan adanya dukungan sosial, salah satunya adalah dukungan dari keluarga. Hal ini diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu jaringan keluarga, teman, tetangga dan anggota masyarakat yang bersedia memberikan bantuan secara psikologis, fisik dan financial saat diperlukan.

³Tendai Chimucheka, *The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs)*, Journal Economics, 2013, 4(2): 157-168.

⁴Alberti F, Sciascia dan Poli, *Entrepreneurship Education: Notes on an Ongoing Debate*. Disampaikan pada Proceedings of the 14th Annual International Entrepreneurship Conference, University of Nopoli, Federico II, Italy, 2004..

⁵Budi Azwar, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). *Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau*. Jurnal Kewirausahaan Menara, 12 (1), 2013, h. 12-22



Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan HES FASYA IAIN Langsa)”**.

TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Syariah IAIN Langsa dan Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) IAIN Langsa.

LANDASAN TEORI

1. Minat Berwirausaha

Minat muncul dalam diri seseorang berdasarkan kesadarannya sendiri, hal ini ditandai dengan adanya pemusatan perhatian yang lebih besar terhadap suatu subyek sehingga ia terus berusaha untuk mendapatkannya. Semakin besar minat seseorang terhadap suatu hal akan berpengaruh terhadap usaha yang akan dilakukan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁶

Pada dasarnya minat dapat dibentuk dan ditumbuhkan oleh pengaruh lingkungan sekitarnya, ini berarti bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Hal ini senada dengan pendapat Slameto bahwa, “minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”.⁷

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre*, artinya *to undertake* yaitu menjalankan, melakukan dan berusaha. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk*

⁶ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Dirjen Dikti, 2005, h. 744.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.

bearing. Satu abad berikutnya, Joseph Scumpeter memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam *enterpreneurship*. Sejak itu, konsep *enterpreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menanggung risiko dan inovasi,⁸ lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi atau lebih produktif.⁹

Minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko. Indikator minat wirausaha adalah keterlibatan dalam kegiatan berwirausaha dan mindset masa depan.¹⁰

Menurut Sri Hidayati, faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- 1) Faktor Eksternal: Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Contoh: lingkungan sekitar, sarana, prasarana, dan fasilitas yang digunakan.
- 2) Faktor Internal: Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contoh: minat, ingatan, motivasi, dan kemauan.¹¹

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.¹²

Menurut Soeharto Prawirokusumo dalam Daryanto, pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:¹³

- 1) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

⁸ Siswoyo, B.B., *Kewirausahaan dalam Kajian Dunia Akademik FE UM*, 2006,

⁹ Riyanti, B. P. D., *Intensi Menjadi Wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Unika Atmajaya Jakarta*, Laporan Penelitian, 2003, h. 23.

¹⁰ Aflit Nuryulia Praswati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): Research Methods And Organizational Studies*, 2014, h. 135.

¹¹ *Ibid.*, hal. 20-21.

¹² Ade Suyitno, *Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, (Bandung: Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 3

¹³ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 4



- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat utama berkembangannya anak. Ideologi, sikap, perilaku dan motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.¹⁴

Menurut Hasbullah bahwa fungsi dan peranan pendidikan dalam lingkungan keluarga yaitu¹⁵: Pengalaman pertama masa kanak-kanak; Menjamin kehidupan emosional anak; Menanamkan dasar pendidikan moral; dan Peletakkan dasar-dasar keagamaan

Menurut Slameto, faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perilaku anak yaitu cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.¹⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi, sedangkan pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.¹⁷

¹⁴ Yusuf Qaradawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami* (Kairo : Maktabah Wahbah, 1995), h. 22.

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 39-43.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2003. h. 61-64

¹⁷ Sujuko, Efferin dkk, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 47.



Penelitian ini akan dilakukan pada Fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) di wilayah kampus IAIN Langsa. Dan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) IAIN Langsa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif yang belum mengambil mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa responden adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Menurut Santoso, jumlah sampel yang dianjurkan pada analisis faktor adalah 50-100. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 mahasiswa yang aktif.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan skala yang digunakan adalah skala Likert. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia, kemudian dilakukan uraian dan penafsiran. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pertimbangan menggunakan analisis ini karena antara satu variabel dengan variabel lainnya mempunyai hubungan karena faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini dapat diukur secara langsung.¹⁸ Analisis jalur diawali dengan menggambarkan secara diagramatik struktur hubungan antar variabel penyebab dengan variabel akibat. Diagram ini disebut diagram jalur (*path diagram*) yang bentuknya ditentukan oleh proposisi teoritik yang berasal dari kerangka pikir tertentu. Diagram jalur merupakan gambar yang menyatakan struktur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹⁹

¹⁸ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Analisis Jalur: Path Analysis*, Edisi 2, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7.

¹⁹ Kadir, *Statistika Terapan. Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 243.



HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Responden penelitian adalah mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah mengambil atau lulus mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa dengan karakteristik responden dilihat dari segi Jurusan, jenis kelamin, umur, dan latar belakang keluarga apakah berasal dari keluarga wirausaha atau non-wirausaha, berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 60 responden. Data responden dilihat dari Jurusan HES sebanyak 60 responden. Adapun jenis kelamin responden, jurusan HES (Hukum Ekonomi Islam) responden laki-laki berjumlah 28 mahasiswa dan responden perempuan sejumlah 32 mahasiswa. Adapun latar belakang keluarga wirausaha hanya 15 responden. Dan latar belakang keluarga yang non-wirausaha 45 responden

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

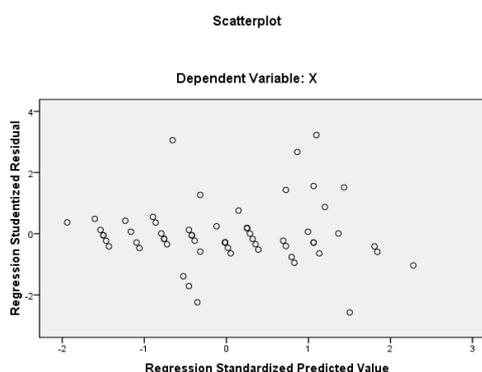
Test of Univariate Normality for Continuous Variables

	Skewness		Kurtosis		Skewness and Kurtosis	
Variable	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
PENDIDIK	0.957	0.339	-1.830	0.067	4.266	0.119
MINAT_BER	0.673	0.501	-1.157	0.247	1.793	0.408
LINGKUNGAN	0.871	0.384	-1.296	0.195	2.438	0.296

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai P- Value pada Skewness dan Kurtosis lebih besar dari 0,05. Nilai P-Value pada semua variabel adalah lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas adalah variance variabel dependent yang bisa menerangkan hubungan dependent tidak terkonsentrasi hanya pada limited range variabel dependent pada masing-masing nilai variabel independent, dengan kata lain, sebaran (variance) nilai variabel dependent harus relative sama dengan masing-masing nilai variabel predictor.²⁰ Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji Scatterplot sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Homoskedastisitas

Dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y, dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikorelasi perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu. Menurut wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas, sebagai berikut:²¹ Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Jika korelasi diantara variabel bebas sangat tinggi ($>0,90$), hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*) jika nilai VIF < 10 , tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan oleh output MSI adalah sebesar 0,7583 artinya semua item pernyataan yang dibuat

²⁰Hair,dkk, *Multivariate Data Analysis, Sixth Edition*,(Prentice Hall : Pearson Education International, 2006), h. 120

²¹Sarjono, Julianita. *SPSS Vs LISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h. 122

Reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6 ($0,7583 > 0,6$).

Tabel. 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.055	1.068		2.862	.006		
X ₂	.925	.025	.979	36.633	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
X₂

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance-inflating factor*) untuk semua variabel bebas lebih kecil dari 10, artinya data tersebut terbebas dari multikolonieritas. Misalnya variabel X, mempunyai nilai VIF sebesar 1,000, nilai ini lebih kecil dari 10.

Tabel. 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas Variabel Minat Berwirausaha (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.316	3.756		-.883	.381		
Y	1.018	.089	.833	11.463	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Y

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance-inflating factor*) untuk semua variabel bebas lebih kecil dari 10, artinya data tersebut terbebas dari multikolonieritas. Misalnya variabel X, mempunyai nilai VIF sebesar 1,000, nilai ini lebih kecil dari 10.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dslam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode (t-1) Masalah Autokorelasi sering terjadi pada date time series, sementara pada data *cross section* sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Darbin-Watson (DW). Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel. 4.12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.959	.958	.54941	2.241

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada penelitian ini, jumlah variabel independent sebanyak 1 variabel yaitu pendidikan kewirausahaan dengan jumlah sampel sebanyak 60 responen. Oleh karenanya nilai dL dan dU pada taraf signifikan 95% pada table Durbin Watson adalah masing-masing 1,548 dan 1,616 (Lih. Tabel Durbin Watson)

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, DW berada diantara dU dan 4-dU, yaitu $1.616 < 2,241 < 2.348$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Jalur

Aplikasi analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan program LISREL dengan model sederhana dan menggunakan data interval. Output yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Covarian Matrix*

Dari matrix Penelitian, dapat diketahui bahwa kovarians matriks antar variabel dimana kovarian antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel lingkungan keluarga itu sendiri sebesar 0,15, lingkungan keluarga dan Minat berwirausaha sebesar 0,15, dan variabel lingkungan keluarga dengan variabel pendidikan kewirausahaan

sebesar 0,16. Kovarian antara variabel Minat berwirausaha dengan variabel Minat berwirausaha itu sendiri sebesar 0,21, dan variabel Minat berwirausahaan dengan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,16. Dan kovariat variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel pendidikan kewirausahaan sendiri sebesar 0,17.

b. *Structural Equations*

Structural Equation menunjukkan bahwa ini merupakan persamaan structural yang dihasilkan oleh output LISREL. Berdasarkan Hasil olah data, Persamaan struktural tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap lingkungan keluarga dengan besarnya pengaruh sebesar 0,93 dan standar error sebesar 0,0056. Pengaruh tersebut signifikan dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, $t\text{-hitung} = 39,05$, $t\text{-tabel} = 1,67$, walaupun koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,96 atau sebesar 96%, artinya variabel pendidikan kewirausahaan mempengaruhi variabel lingkungan keluarga sebesar 96% atau dengan parameter estimate (*error variance*) sebesar 0,96.

Persamaan struktural menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga secara parsial mempengaruhi variabel minat berwirausaha sebesar -0,24 akan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, $t\text{-hitung} = -0,58$, $t\text{-tabel} = 1,67$, sementara itu variabel pendidikan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi variabel minat berwirausaha dimana besar pengaruhnya sebesar 1,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel lingkungan keluarga mempengaruhi variabel niat berwirausaha sebanyak 72%

c. *Reduced From Equation*

Ini merupakan bentuk yang lebih sederhana dari persamaan-persamaan structural yang dihasilkan sebelumnya. Tetapi kalau pada bentuk ini, hanya ditampilkan variabel Independen:

d. *Covariance Matrix of Independent Variables*

Matriks ini memberikan informasi mengenai kovarians diantar variabel-variabel independen yang menjadi variabel yg dianalisis, dimana dalam modul ini yang menjadi variabel independen adalah pendidikan kewirausahaan.

e. *Covariance Matrix of Latent Variabel*

Covariance Matrix of Latent Variables
Lingkungan Minat Pendidikan



Lingkungan	0.15		
Minat	0.15	0.21	
Pendidikan	0.16	0.16	0.17

Matriks tersebut memberikan informasi mengenai kovarians diantara variabel-variabel yang dianalisis.

f. *Goodness of Fit Statistics*

Hasil ini memberikan arti bahwa model memiliki fit yang sangat baik karena memiliki nilai *chi-square* = 0,00 dan P adalah 1 ($P > 0,05$) Menurut Ghazali dan Fuad suatu model dan nilai Chi-Square sebesar) menunjukkan bahwa model memiliki fit yang sempurna (*Fit is Perfect*).

g. *Standardized Solution*

Matriks BETA menunjukkan hubungan diantara sesama variabel endogen (dependen variabel), sedangkan matriks GAMMA menunjukkan pengaruh variabel eksogen (independen variabel) terhadap variabel endogen.

h. *Correlation Matrix of X2 and X1*

Output PSI merupakan hasil mengenai *measurement error* pada variabel endogen, dimana nilainya telah distandarisasi. Variabel *self efficacy* memiliki *measurement error* sebesar 0,28 dan variabel minat berwirausaha memiliki *measurement error* sebesar 0,04.

i. *Regression Matrix X1 on X2 (Standardized)*

Matrik ini merupakan gabungan dari matriks BETA dan GAMMA. Dimana nilai variabel minat berwirausaha 0,98 yang merupakan besar variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha, sedangkan nilai sebesar 0,85 didapat dari perhitungan $(-0,21 \times 0,98) + (1,06) = 0,85$

j. *Total and Indirect Effects*

- 1) Matriks *Total Effects of x1 on x2* menjelaskan mengenai total pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Matriks *Indirect Effect* menjelaskan pengaruh tidak langsung.
- 3) Matriks *Total Effect of Y on Y* menjelaskan mengenai pengaruh total variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya.

Hasil tersebut bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.13

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Hubungan Struktural	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
Pendidikan Kewirausahaan X ₁ – Lingkungan Keluarga X ₂	0,94	-	0,94
Pendidikan Kewirausahaan X ₁ – Minat berwirausaha Y	0,93	-0,0188	0,93
Lingkungan Keluarga X ₂ – Minat Berwirausaha Y	-0,02	-	-0,02

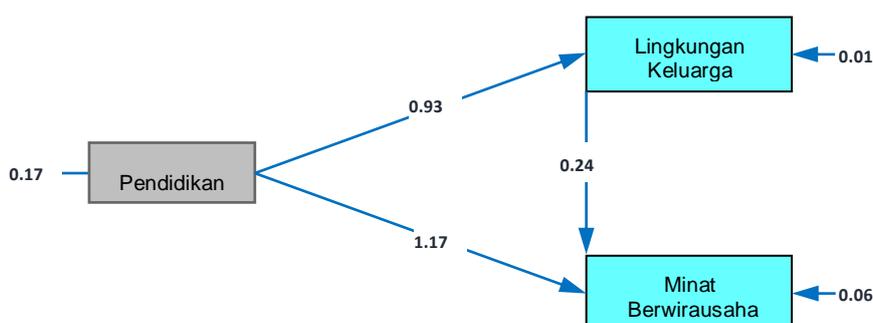
2) *Standardized Total and Indirect Effects*

Penjelasannya :

- Standardized Total Effect of Pendidikan on Lingkungan keluarga merupakan besarnya pengaruh langsung diantara variabel yang sudah distandarisasi.
- Standardized Indirect Effect of Pendidikan on Lingkungan keluarga merupakan pengaruh tidak langsung yang sudah distandarisasi.
- Standardized Total Effects of Lingkungan keluarga on Lingkungan keluarga menunjukkan pengaruh total antar variabel.

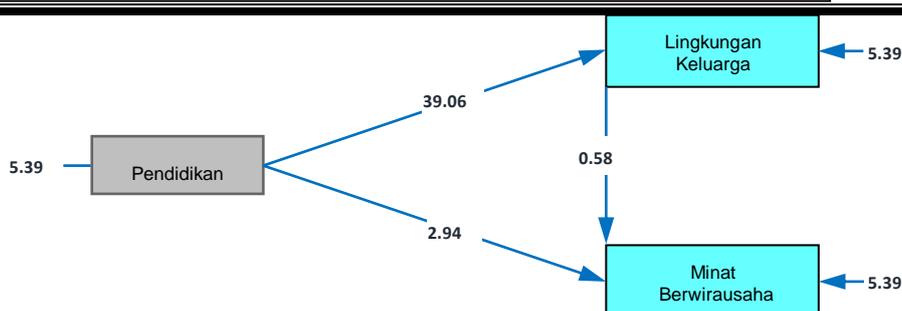
3) *Diagram Path*

Estimate



Chi-Square=0.00, df=0, P-

t-value



$$\text{Chi-Square}=0.00 \quad \text{df}=0 \quad \text{P}-$$

Dari sini kita lebih mudah mengetahui apakah variabel eksogen mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen yakni dengan melihat angka, apabila t-hitung yang dihasilkan LISREL < dari t-tabel, maka variabel tersebut tidak berpengaruh. Sebaliknya apabila t-hitung yang dihasilkan LISREL > dari t-tabel, maka variabel tersebut berpengaruh. Dari path diagram di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel. 4. 14
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t hitung	t tabel	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha	39,05	1,67	Diterima
Lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha	0,58	1,67	Diterima
Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap Lingkungan Keluarga	2,94	1,67	Diterima
Pendidikan kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap minat berwirausaha	0,58	1,67	Diterima

4. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini mengemukakan empat hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dihitung nilai t-hitung. Kemudian nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel maka hipotesis diterima.

Hipotesis pertama (H_1) adalah: Pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_1 dan Y sebesar 0.22 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2.06. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,98. Oleh karenanya hipotesis



yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_1 diterima). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Gerba,²² dan penelitian Negash.²³ Hasil ini semakin memperkuat pendapat peneliti yang menegaskan bahwa konsep pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu konsep untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hipotesis pertama (H_2) adalah: Lingkungan Keluarga (X_2) berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_2 dan Y sebesar 0.22 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2.06. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,98. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_2 diterima). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian pendapat Suhartini hasil ini memperkuat peneliti bahwa konsep minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula.²⁴

Hipotesis pertama (H_3) adalah: Pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh langsung terhadap Lingkungan Keluarga (X_2). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_1 dan X_2 sebesar 0.22 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2.06. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,98. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_3 diterima). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian adhitama dan penelitian ini memperkuat peneliti bahwa konsep pendidikan kewirausahaan akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif, karena lingkungan keluarga akan saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara

²² Dugassa Tessema Gerba, (2012), pp.258 - 277

²³ Emnent Negast dan Chachissa Amentie, 2013, pp. 30-35.

²⁴ Suharti, Lieli, & Sirine, Hani. 2011. Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Minat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.13 (No. 2), hal. 124-134.

²⁵ Adhitama, Paulus Patria. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.



- X_1 dan Y sebesar 0,93 dengan nilai t -hitung yang dihasilkan adalah sebesar 39,05. Nilai ini lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_1 diterima). Maka Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa HES IAIN Langsa.
2. Lingkungan keluarga (X_2) tidak berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_2 dan Y sebesar 0.024 dengan nilai t -hitung yang dihasilkan adalah sebesar 0,58. Nilai ini lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_2 ditolak). Maka Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
 3. Pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh langsung terhadap Lingkungan keluarga (X_2). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X_1 dan X_2 sebesar 0.94 dengan nilai t -hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2.94. Nilai ini lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_3 diterima). maka Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suyitno, *Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Bandung: Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Aflit Nuryulia Praswati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): Research Methods And Organizational Studies*, 2014.
- Alberti F, Sciascia dan Poli, *Entrepreneurship Education: Notes on an Ongoing Debate*. Disampaikan pada Proceedings of the 14th Annual International Entrepreneurship Conference, University of Nopoli, Federico II, Italy, 2004..
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid, *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*, Seminar Eco-Entrepreneurship & Call for Paper tema Improving Performance by Improving Environment. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2012



- Budi Azwar, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Jurnal Kewirausahaan Menara*, 12 (1), 2013.
- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana dan Martono, *Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa*, *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29 (20), 2014.
- Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 4
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Dirjen Dikti, 2005, h. 744.
- Hair, dkk, *Multivariate Data Analysis, Sixth Edition*, Prentice Hall : Pearson Education International, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2017
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani, *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Entrepreneur*, Yogyakarta: Harmoni, 2011.
- Kadir, *Statistika Terapan. Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Lieli Suharti dan Hani Sirine, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13 (2), 2011.
- Nurhasanah dan Farida, "Potensi Membangun Karakter Kewirausahaan. Universitas Sebelas Maret," dalam *jurnal Sebelas Maret*, 2013.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Analisis Jalur: Path Analysis*, Edisi 2, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Riyanti, B. P. D., *Intensi Menjadi Wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Unika Atmajaya Jakarta*, Laporan Penelitian, 2003.
- Sarjono, Julianita. *SPSS Vs LISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Singih, R.P., Knox, E.L., and Crump, M.E.S. "Opportunity recognition differences between black and white nascent entrepreneurs: a test of Bhave's Model," in *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13(1), 2008.
- Siswoyo, B.B., *Kewirausahaan dalam Kajian Dunia Akademik FE UM*, 2006,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2003.
- Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suharti, Lieli, & Sirine, Hani. 2011. Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Minat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.13 (No. 2).
- Sujuko, Efferin dkk, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008),



Tendai Chimucheka, *The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs)*, Journal Economics, 2013, 4(2).

Yusuf Qaradhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami* Kairo : Maktabah Wahbah, 1995.